

PENGARUH POSISI KAS, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Tia Isnaen Martianawati¹ Umi Narimawati²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipatiukur No. 112-116, Bandung, Indonesia

e-mail : tiaisnaeni97@gmail.com¹ umiarie@gmail.com²

Abstract

The purpose of this studi is to test the effect of the cash position variable (CP), Total asset turnover (TATO) and Firm size (SIZE) of the Dividend Payout Ratio (DPR) in the company incorporated in the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017.

The research methods used are descriptive and verificative method with a quantitative approach. While the data used is secondary data include cash position data, Total asset turnover and company size against the dividend policy. Sampling techniques with purposive sampling methods. Based on existing criteria, there are 6 companies incorporated in the index of LQ45 which is a sample of research. The design of the analysis used is multiple regression analysis, analysis of correlation coefficient, and coefficient of determination analysis. Hypothesis testing using the T test and F test.

The results showed that partial cash positions are not significant to the dividend policy, the total asset turnover significantly affects the dividend policy and the company size is significantly influential on the policy Dividend. And simultaneously cash position, total turnover of assets and size of the company significantly affects the dividend policy of companies incorporated in the index of LQ45 in the Indonesia stock Exchange.

Keyword : *Cash Position, Total Aset Turnover, Firm Size and Dividend Policy*

Pendahuluan

Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*). *Return* bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pernegangnya).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pernegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pernbiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing.

Salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah informasi keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang tampak dari aspek likuiditas, leverage/solvabilitas dan rentabilitas/profitabilitas perusahaan yang terbentuk rasio-rasio keuangan.

Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat pada dividen payout ratio, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividen payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dividen payout ratio diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dimana jika kinerja perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividend payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pertimbangan besarnya Dividen Payout Ratio (DPR) diduga berkaitan sangat erat dengan kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai dengan harapan para pernegang saham.

Dividen payout ratio telah dipelajari oleh banyak peneliti yang menguji dan menyatakan bahwa dividen payout ratio dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Cash Position merupakan hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen. Welas (2017) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi kas. Perusahaan yang memiliki posisi kas kuat, semakin besar pula kemampuan membayar dividen. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan dasar dalam penentuan besaran dividen karena untuk meningkatkan likuiditas yang dalam hal ini adalah posisi kas, perusahaan harus menurunkan dividend payout ratio memperkecil aliran kas keluar.

Selain likuiditas, rasio aktivitas menjadi salah satu faktor penentu kebijakan dividen. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2013) membuktikan bahwa Total Asset Turnover (TATO) dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen DPR. Faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan deviden adalah ukuran perusahaan. Para investor menjadikan Firm Size sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi.

Kajian Pustaka

Posisi Kas

Menurut Marlina dan Danica (2009) Cash position menggambarkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan, sebab semakin kuat posisi kas perusahaan semakin besar kemampuannya membayar dividen.

Sutrisno (2011:5) menyatakan posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Rumus perhitungan posisi kas (CP) adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir} \times 100\%}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Posisi kas menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan mengenai seberapa besar dana internal berupa kas yang tersedia untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kondisi likuiditas perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi perusahaan dan kebijakan lainnya, termasuk kebijakan pemenuhan dana dan kebijakan dividen.

Perputaran Total Aset

Menurut Hanafi (2009:78), menyebutkan bahwa perputaran total asset adalah: "Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut."

Menurut Kasnir (2012:185) rasio ini dipakai untuk menilai perputaran aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Rumus perhitungan TATO adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan (Linna Ismawati, 2017).

Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) Ukuran Perusahaan adalah :

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva.

Dan menurut Brigham dan Houston (2010:119) mendefinisikan ukuran perusahaan :

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Ukuran Perusahaan dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto Hartono, 2013:282) :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

Semakin besar total assets suatu perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Nanang Martono (2014: 17) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan Posisi Kas, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Sedangkan Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dari metode penelitian di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat, dalam hal ini variabel Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen.

$$Y = -397.261 (\text{DPR}) - 0,028 (\text{CP}) + 0,353 (\text{TATO}) + 13,193 (\text{Size})$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -397,261 menyatakan bahwa jika Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kebijakan dividen akan bernilai -397,261.
2. Koefisien $X_1 = -0,028$ artinya jika posisi kas meningkat satu kali, sementara perputaran total aset dan ukuran perusahaan konstan, maka nilai Kebijakan Dividen akan menurun sebesar -0,028%. Oleh karena itu semakin meningkatnya nilai Posisi Kas maka akan menurunnya nilai Kebijakan Dividen.

3. Koefisien $X_2 = 0,353$ artinya jika Perputaran Total Aset meningkat, sementara Posisi Kas dan Ukuran Perusahaan konstan, maka Kebijakan Dividen akan cenderung meningkat 0,353%. Oleh karena itu semakin meningkatnya nilai Perputaran Total Aset maka akan meningkatkan nilai Kebijakan Dividen.
4. Koefisien $X_3 = 13,193$ artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat, sementara Posisi Kas dan Perputaran Total Aset konstan, maka Kebijakan Dividen akan cenderung meningkat sebesar 13,193%. Oleh karena itu semakin meningkatnya nilai Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan nilai Kebijakan Dividen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.89300944
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.085
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200

$> 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas.

Sebagai dasar acuannya:

- Jika nilai tolerance > 10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance < 10 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CP	.519	1.928
	TATO	.460	2.172
	SIZE	.753	1.328

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10.

1. Nilai *tolerance* untuk Posisi Kas (CP), 0,519 > 0,1
2. Nilai *tolerance* untuk Perputaran Total Aset (TATO), 0,460 > 0,1
3. Nilai *tolerance* untuk Ukuran Perusahaan (Size), 0,753 > 0,1

Sedangkan:

1. Nilai VIF untuk Posisi Kas (CP), 1,928 < 10
2. Nilai VIF untuk Perputaran Total Aset (TATO), 2,172 < 10
3. Nilai VIF untuk Ukuran Perusahaan (Size), 1,328 < 10

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	26.052	73.297		.355	.725
	CP	-.026	.015	-.377	-1.683	.104
	TATO	.031	.035	.211	.888	.383
	SIZE	-.586	2.293	-.048	-.256	.800

a. Dependent Variable: abresid

Uji *Rank Spearman* yang diperoleh adalah $X_1 = 0,104$ $X_2 = 0,383$ dan $X_3 = 0,800$ keduanya > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.674	13.61654

a. Predictors: (Constant), SIZE, CP, TATO
b. Dependent Variable: DPR

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 2,160. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson (n=30 dan k=3), diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,238 dan batas atasnya (d_U) = 1,648. Berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena nilai DW sebesar 2,160 berada diantara d_U (1,648) dan $4-d_U$ (2,352), maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Korelasi

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi X1 terhadap Y

Correlations			
		CP	DPR
CP	Pearson Correlation	1	-.592**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
DPR	Pearson Correlation	-.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara Posisi Kas dengan Kebijakan Dividen adalah sebesar -0,592 termasuk dalam hubungan yang sangat rendah, nilai korelasi bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Posisi Kas akan diikuti oleh semakin menurunnya Kebijakan Dividen.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi X2 terhadap Y

Correlations			
		TATO	DPR
TATO	Pearson Correlation	1	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
DPR	Pearson Correlation	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara Perputaran Total Aset dengan Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,770 termasuk dalam hubungan yang kuat, nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Perputaran Total Aset akan diikuti oleh semakin meningkatnya Kebijakan Dividen.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi X3 terhadap Y

Correlations			
		SIZE	DPR
SIZE	Pearson Correlation	1	-.098
	Sig. (2-tailed)		.605
	N	30	30
DPR	Pearson Correlation	-.098	1
	Sig. (2-tailed)	.605	
	N	30	30

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen adalah sebesar -0,098 termasuk dalam hubungan yang sangat rendah, nilai korelasi bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan akan diikuti oleh semakin meningkatnya Kebijakan Dividen.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi X1,X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.674	13.61654

a. Predictors: (Constant), SIZE, CP, TATO
b. Dependent Variable: DPR

Nilai R sebesar pada output diatas termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada CP, TATO dan SIZE akan menyebabkan meningkatnya DPR. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	
		Beta	Zero-order Correlations
1	(Constant)		
	CP	-.146	-.592
	TATO	.857	.770
	SIZE	.380	-.098

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil pengolahan diperoleh rincian pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Posisi Kas (X1)

$$-0,146 \times -0,592 = 0,0864 \text{ atau } 8,64\%$$

Perputaran Total Aset (X2)

$$0,857 \times 0,770 = 0,6598 \text{ atau } 65,98\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

$$0,380 \times -0,098 = -0,0372 \text{ atau } -3,72\%$$

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.674	13.61654

a. Predictors: (Constant), SIZE, CP, TATO
b. Dependent Variable: DPR

Pada tabel di atas, terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.708 atau 70,8%, artinya secara simultan CP, TATO dan SIZE memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70,8% terhadap DPR, sedangkan sebanyak (100%-R Square) 29,2% sisanya merupakan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.397,261	135,448		-2,933	,000
	CP	-.028	,029	-.148	-.990	,331

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pengujian hipotesis parsial X1 terhadap Y dengan Tingkat signifikasnsi $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 30-3-1 = 26$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar $\pm 2,05$. Diperoleh nilai t-hitung $-0,990 < \pm 2,05$ dan nilai signifikan $0,331 > 0,05$ maka variabel Posisi Kas berada pada daerah penolakan H_0 , hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Posisi Kas terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.397,261	135,448		1,829	,078
	TATO	,353	,064	,857	5,485	,000

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pengujian hipotesis parsial X2 terhadap Y dengan Tingkat signifikasnsi $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 30-3-1 = 26$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar $\pm 2,05$. Diperoleh nilai t-hitung $5,485 > \pm 2,05$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel Perputaran Total Aset berada pada daerah penolakan H_0 , hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Total Aset terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis X3 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.397,261	135,448		-2,933	,007
	SIZE	13,193	4,237	,380	3,114	,004

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pengujian hipotesis parsial X3 terhadap Y dengan Tingkat signifikasnsi $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 30-3-1 = 26$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar $\pm 2,05$. Diperoleh nilai t-hitung $3,114 > \pm 2,05$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka variabel Ukuran Perusahaan berada pada daerah penolakan H_0 , hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis X1,X2,X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11692,764	3	3897,588	21,021	,000 ^b
	Residual	4820,661	26	185,410		
	Total	16513,425	29			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil Pengujian hipotesis X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,021, nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df_1: 2$ dan $df_2: n-k-1(30-3-1) = 27$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Karena $F_{hitung} (21,021) > F_{tabel} (2,98)$ maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Posisi Kas pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 cenderung berfluktuatif, kenaikan posisi kas yang terjadi pada tahun 2015 didorong oleh meningkatnya penjualan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 penurunan posisi kas terjadi akibat dari penurunan nilai tukar rupiah yang menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Perkembangan Perputaran Total Aset pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 cenderung menurun, Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 karena kenaikan pajak yang mengakibatkan kenaikan harga penjualan dan volume penjualan yang rendah. Selain itu, permintaan atas produk barang konsumsi di seluruh kategori mengalami penurunan dan tingkat persaingan juga meningkat seiring masuknya pemain-pemain baru baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 cenderung meningkat, Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan piutang usaha, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap bersih.
4. Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 cenderung berfluktuatif. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh kinerja perseroan yang sedikit tertekan akibat melemahnya nilai tukar.
5. Pengaruh Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut:
 - a. Posisi Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
 - b. Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
 - c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
 - d. Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Posisi Kas, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan kewajiban dari setiap perusahaan. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan posisi kas yaitu dengan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga. Untuk mempercepat pengembalian dana perusahaan sebaiknya meningkatkan strategi agar volume penjualan meningkat untuk mengimbangi total aset yang dimiliki. Dan untuk meningkatkan ukuran perusahaan langkah yang dapat dilakukan dengan menambah lahan, barang dagang, alat transportasi, bangunan serta meningkatkan penjualan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran perusahaan yang layak untuk ditanamkan modal yaitu melalui laporan keuangan maupun melalui gambaran perusahaan dan para investor sebaiknya melakukan analisa pada faktor-faktor lain untuk meminimalisir resiko investasi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah sumbangan pemikiran dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan likuiditas dan pengambilan keputusan khususnya di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigharn dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Marnduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasrnir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Linna Ismawati. 2017. *Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Inspirasi dan Manajemen Vol 1, (1), 2017, 11-18
- Lisa Marlina dan Clara Danica. 2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 2. No. 1
- May and Yacob. 2018. *The influences of company's size and past year's dividend information to the public listed companies in Malaysia*. A Contemporary Business Journal ISSN: 2232-0172 Vol 7 Issue 1, June 2018 pp. 63-81
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Isi dan Analisis data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paranita Vidia dan Ni Putu Ayu Darnayanti. 2016. *Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas dan Return On Assets terhadap Kebijakan Dividen*. E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 10 ISSN: 2302-8912

Tita Deitiana, 2013. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15, No. 1

Welas, 2017. *Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Debt To Total Assets terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015)* Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 6 No. 1 April 2017 ISSN: 2252 7141

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama.* Yogyakarta: BPFE.

Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN